

Pendampingan Penyusunan RPP dan LKPD Model Discovery di Kelurahan Pappa Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

Sugiarti¹, Muh. Jasri Djangi², Ramdanim³

^{1,2,3}Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar

e-mail: atisugiarti34@yahoo.co.id

Abstrak. Kegiatan PKM dilaksanakan di Kelurahan Pappa Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar dengan tujuan untuk mendampingi guru-guru SMAN 2 Takalar yang masih menemukan kesulitan dalam mensinkronisasi penyusunan perangkat RPP dan LKPD model pembelajaran *discovery*. Kesulitan yang dialami adalah: 1) keterpaduan struktur antara RPP dan LKPD model pembelajaran *discovery*, 2) strategi penyusunan stimulus yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, 3) prinsip penerapan LKPD bagi peserta didik, 4) pemaknaan enam sintaks model *discovery* yang efektif, 5) mencermati agar penggunaan waktu tepat. Sasaran kegiatan PKM ini adalah guru-guru SMAN 2 Takalar. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi/tanya jawab, dan praktek pembuatan RPP dan LKPD model pembelajaran *discovery*. Hasil yang dicapai adalah: 1) peserta telah memahami strategi penyusunan RPP dan LKPD yang sinkron sehingga baik guru maupun peserta didik dapat menciptakan pembelajaran yang bersifat "student center" dengan menggunakan waktu yang efektif sesuai kurikulum, 2) memahami makna dan pentingnya setiap sintaks dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, 3) Peserta sudah mampu menyusun RPP dan LKPD model pembelajaran *discovery learning* yang lebih terstruktur berdasarkan fungsi setiap sintaks

Katakunci: Model Pembelajaran *Discovery*, RPP dan LKPD

Abstract

The PKM activity was carried out in Pappa Village, Pattalassang District, Takalar Regency with the aim of assisting SMAN 2 Takalar teachers who still found difficulties in synchronizing the preparation of lesson plans and student workshop devices for discovery learning models. The difficulties experienced are: 1) the integration of the structure between the lesson plans and student workshop devices the of the discovery learning model, 2) the strategy for preparing the stimulus according to the learning objectives, 3) the principle of applying the student workshop devices for students, 4) the meaning of the six syntaxes of the discovery model which is effective, 5) observing to use the time properly. The target of this PKM activity is the teachers of SMAN 2 Takalar. The method used is the lecture method, discussion / question and answer, and the practice of making lesson plans and student workshop devices discovery learning models. The results achieved are: 1) participants have understood the strategy of preparing synchronous lesson plan and student workshop devices so that both teachers and students can create "student center" learning by using effective time according to the curriculum, 2) understand the meaning and importance of each syntax in creating active and creative learning, 3) Participants are able to compose lesson plan and student workshop devices a more structured discovery learning model based on the function of each syntax

Keywords: discovery learning model, lesson plans and LKPD

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 sungguh sangat melelahkan semua pihak terutama pada dunia pendidikan. Pembelajaran beralih dengan mengandalkan jaringan internet sebagai fasilitas utama mengganti fungsi guru di kelas bertatap muka menjadi fungsi guru mengajar dengan tatap maya. Kecanggihan teknologi komunikasi dapat memberi solusi jitu sehingga pembelajaran tetap dapat terlaksana pada semua jenjang pendidikan terutama bagi peserta didik Sekolah menengah atas.



Gambar 1. Pembukaan PKM

Pembelajaran melalui tatap maya yang lazim diistilahkan sebagai pembelajaran "daring" memberi kesempatan kepada pendidik dan peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran sebagai mana mestinya, walaupun jauh dari kesempurnaan seperti pembelajaran luring. Pembelajaran daring membutuhkan berbagai syarat dan kondisi khusus baik kedua pihak guru dan peserta didik. Kebutuhan ini wajib terpenuhi jika sarana kelengkapan jaringan dan kemampuan guru dan peserta didik memanfaatkan fitur dan aplikasi internet yang ada.

Pembelajaran daring di sekolah masih dirasa guru sangat sulit menerapkan model-model pembelajaran kooperatif, seperti model *discovery learning*. Hal ini menuntut keahlian, kreativitas, inovasi dan motivasi untuk memenuhinya. Demikian pula bagi peserta didik. Selama ini guru masih senantiasa

mendominasi kegiatan dan segala inisiatif dalam proses pembelajaran. Kebanyakan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran konvensional yakni ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. Dalam hal ini, proses pembelajaran didominasi oleh guru. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran tersebut perlu segera dirubah. Peserta didik mengalami masalah dalam proses pembelajaran khususnya materi kimia yang sangat bersifat abstrak dan materi IPA pada umumnya dan oleh sebab itu perlu dilakukan PKM bagi guru-guru.

Pembelajaran dari menimbulkan masalah bagi guru dan peserta didik sebab harus menggunakan berbagai aplikasi online yang memaksa guru ekstra persiapan materi ajar dan aplikasi yang cocok digunakan, seperti *google classroom*, *whatsapp*, dan jenis aplikasi lainnya. Guru harus mampu menyesuaikan karakteristik materi dengan model atau metode yang digunakan untuk meminimalkan masalah yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran. Ketidak mampuan peserta didik memahami secara komprehensif materi pelajarannya, semakin menurunkan minat dan motivasi belajarnya pula. Berkaitan dengan hal tersebut, dianggap sangat penting untuk membimbing para guru untuk lebih mampu berkreasi dan inovatif dalam merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan menggunakan model pembelajaran yang dapat membangun pola berpikir peserta didik yang kritis, aktif dan inovatif sebagaimana disebut sebelumnya, seperti model pembelajaran *discovery*.

Pelatihan kepada guru-guru untuk membuat perangkat RPP dan LKPD berbasis *discovery* yang disertai dengan aplikasinya langsung dapat membantu guru mengejar ketinggalannya untuk turut serta mengatasi keluhan yang dialami peserta didik. Model *discovery learning* terdiri atas enam sintaks

yaitu: stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan kesimpulan. Keenam sintaks ini membimbing peserta didik untuk bertanggung jawab atas apa yang dipelajari sebab setiap dari mereka dituntut mengerjakan sendiri tugas dalam LKPD dan diakhiri dengan membuat kesimpulan.



Gambar 2. Sambutan Kepsek

Model pembelajaran *discovery* pada LKPD menjadi pedoman proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Guru berperan sebagai pengarah dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada setiap sintaks. Jika guru tidak mengecek capaian setiap kelompok atau setiap individu, maka peserta didik kemungkinan mengalami ketinggalan pemahaman konsep materi. Sebagaimana diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, sehingga peserta didik akan lebih bisa menguasai konsep, Darmadi dalam Gunawan (2018 : 105).

Guru-guru SMAN 2 Takalar sebenarnya sudah ada yang menggunakan model *discovery* pada proses pembelajarannya pada berbagai mata pelajaran, namun ada beberapa kendala yang menyulitkan mereka, terutama dalam tahapan penerapan setiap sintaks sehingga hasil belajar masih rendah ketuntasannya. Oleh karena itu pelaksana melakukan

pendampingan penyusunan RPP dan LKPD dan sosialisasi dalam pembelajaran. Sehingga permasalahan pada PKM ini, yaitu: Bagaimana menyusun RPP dan LKPD model pembelajaran *discovery* yang tepat, dan bagaimana cara membantu guru-guru SMAN 2 Takalar agar lebih mampu mengimplementasikan model pembelajaran *discovery* pada setiap proses pembelajarannya.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan diperoleh manfaat diantaranya, peserta didik : (1) Lebih menarik minatnya, (2) materi pelajaran lebih mudah dipahami, (3) memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, (4) perubahan pola pikir semakin dewasa dan terbuka, (5) mengembangkan rasa percaya diri, dan kemampuan bersaing lebih terbuka.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dua arah, dan praktik langsung. Ceramah bervariasi dengan tanya jawab pada penjelasan teori secara singkat kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab implementasi setiap komponen kompetensi. Selanjutnya dilakukan pelatihan membuat RPP dan LKPD berbasis model *discovery* materi bidang studi.



Gambar 3. Metode Ceramah Bervariasi

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pendampingan pelatihan kegiatan PKM pada masyarakat terutama guru-guru di

kelurahan Pappa mengenai penyusunan RPP dan LKPD yang benar pada model pembelajaran discovery, merupakan bagian dari kegiatan tri darma perguruan tinggi yang wajib bagi setiap dosen untuk dilaksanakan setiap tahun selain pengajaran dan penelitian. Sebaliknya setiap masyarakat termasuk guru-guru SMA di kabupaten Takalar ini berhak mendapatkan mitra dari perguruan tinggi untuk menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran berbasis discovery sehingga guru benar-benar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, dilain pihak peserta didik semakin kritis dalam berpikir.



Gambar. 4 Presentasi Materi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung dan tanya jawab serta hasil praktek penyusunan RPP dan LKPD berbasis discovery selama pelatihan berlangsung, melalui cara pengukuran sebagai berikut:

- Keseriusan dan kesungguhan peserta pelatihan yang ditandai dengan banyak yang bertanya dan menanggapi penjelasan instruktur
- Peserta yang ikut yaitu guru-guru terhitung banyak yang melebihi 20 orang
- Kemampuan peserta memahami dan melaksanakan penyusunan RPP dan LKPD berbasis Discovery sekitar 82%
- Antusiasme peserta sangat tinggi yang tergambar dari keinginan mengetahui lebih dalam materi yang ditandai dengan pertanyaan-pertanyaan di luar kegiatan yaitu

setelah penutupan acara.

Setelah melakukan observasi dan pengamatan langsung selama proses pelatihan, hasil yang diperoleh adalah:

- Para guru peserta pelatihan bersungguh-sungguh memperhatikan dan menyimak teknis penyusunan RPP dan LKPD model pembelajaran discovery
- Para guru yang hadir memiliki motivasi yang tinggi ditandai dengan jumlah guru yang hadir cukup banyak.
- Selama proses pelatihan tidak ada guru yang meninggalkan tempat atau keluar masuk ruangan sehingga mereka terlihat sangat fokus mengikuti pelatihan PKM ini.

Informasi lain tentang hasil yang diperoleh dari pelatihan ini adalah guru bersedia lebih memperbaiki perangkat pembelajarannya terutama pada RPP dan LKPD yang berbasis model Discovery sebab mereka sudah memahami maksud dan tujuan model tersebut, yaitu meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, mengajak peserta didik berbagi pengalaman belajar sehingga peserta didik tidak malu dan takut lagi bertanya, mengajak peserta didik saling menghargai pendapat dan menjalin hubungan sosial sesama teman dan guru serta semua civitas akademika yang ada di satuan pendidikan, dan yang paling utama pula adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan logik dalam belajar untuk memahami pelajaran sebagai tujuan kognitif.

Berdasarkan uraian di atas dan evaluasi yang telah dilakukan dalam kegiatan pelatihan PKM tentang penyusunan RPP dan LKPD yang sinkron, secara keseluruhan cukup memuaskan kedua belah pihak yaitu pelatih dan guru-guru sebagai peserta pelatihan karena mereka sudah cukup memahami teori dan praktiknya secara nyata. Pihak pelatih dan pelaksana kegiatan ini menawarkan kesediaan untuk menerima pertanyaan jika ada dan bersedia mengevaluasi hasil penyusunan RPP dan LKPD mereka sekalipun sudah selesai

pelatihan.

1. Faktor Pendukung

Kegiatan pengabdian ini berlangsung lancar sebab didukung penuh oleh pemerintah setempat dan kepala sekolah serta antusiasme guru mengikutinya. Guru-guru memiliki motivasi dan keingin tahuan yang tinggi untuk memahami materi pelatihan sehingga tidak satupun guru-guru yang meninggalkan ruangan selama pelatihan berlangsung. Halini sangat menambah jelas dukungan dari pihak guru-guru sebagai peserta dan aparat pemerintah bukan peserta inti yang tetap setia hadir mengikuti dari awal acar hingga penutupan acara.



Gambar.5 Menyimak Hasil PKM

Secara eksternal di luar dari aparat dan guru-guru peserta pelatihan, acara ini dapat dilaksanakan dengan lancar dan tepat waktu sebab mendapat dukungan dari pimpinan di perguruan tinggi UNM dalam berbagai pihak, yaitu:

- Ketua jurusan Kimia FMIPA UNM yang membantu dalam hal pemilihan lokasi dan kerjasama pemerintah lokasi.
- Aparat pemerintah setempat dari Lurah dan camat serta warga masyarakat sekitar lokasi yang semuanya tenang dan ikut mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelatihan PKM ini.
- Kepala Sekolah SMAN 2 Takalar, Kabupaten Takalar yang telah bersedia menjadi mitra dengan memberikan izin untuk melakukan pelatihan PKM ini di sekolah tersebut.

2. Faktor Penghambat

Beberapa kesulitan yang mempengaruhi pelatihan ini mulai dari faktor lokasi, kondisi pandemi covid-19 semakin tinggi, teknis pelaksanaan maupin dari faktor manusianya yaitu pelatih dan guru-guru sebagai peserta pelatihan, berikut uraian hambatan yang dialami:

- Jarak lokasi pelatihan yang cukup jauh dari PT sehingga akses untuk menjalankan proses administrasi terkait kelengkapan surat izin sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan sedikit terhambat.
- Keadaan pandemo covid-19 yang semakin tinggi menjadi pertimbangan yang panjang antara peserta dengan pelatih tentang metode pelatihan yang akan dilaksanakan, apakah daring atau luring.
- Keberagaman bidang studi dari peserta guru-guru, bukan saja guru IPA kimia, tapi ada beberapa guru dari IPS sehingga implementasi contoh setiap sintaks mengalami kesulitan untuk memahaminya sebab pelaksanaan pelatihan hanya menggunakan contoh materi IPA kimia.
- Pengalaman dan pemahaman guru-guru memaknai dan menyusun RPP dan LKPD model pembelajaran discovery sebelum pelatihan masih sangat kurang dilakukan sehingga membutuhkan waktu yang panjang untuk memahami makna sintak dan strukturnya sehingga tepat sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.



Gambar 6. Berfoto dengan peserta

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berasarkan uraian pengabdian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru sudah memiliki pengetahuan tentang teori pembelajaran *discovery* dan sudah mampu menyusun RPP dan LKPD berbasis *discovery* yang sinkron untuk memudahkan guru mengajar dan mengaktifkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Saran

Berkaitan dengan hasil pelatihan ini, ada beberapa saran yang diajukan, yaitu:

- a. Untuk menindak lanjutan kegiatan PKM ini agar peserta dapat kembali mengajukan permohonan pelatihan penyusunan perangkat lengkap tentang penerapan model *discovery* berupa RPP, LKPD, Bahan Ajar, Media dan Evaluasi sehingga semakin dimaknai secara keseluruhan menjadi model *discovery* yang utuh
- b. Pelaksanaan kegiatan PKM untuk masa mendatang sebaiknya dilakukan dengan menggunakan waktu yang lebih banyak dan diikuti pula peserta didik untuk dapat memasukkan materi praktik pembuatan media yang sesuai dengan materi ajar, lebih beragam, dan lebih mudah digunakan baik oleh guru maupun peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas berhasilnya penyelenggaraan kegiatan PKM ini, sepatutnya lah pelaksana mengutarakan beberapa ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas karena Allah:

1. Bapak Rektor yang telah bersedia mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, bapak Dekan FMIPA yang ulet mengusulkan dosen untuk ikut dalam kegiatan PKM.
2. Bapak ketua/ sekretaris Jurusan Kimia yang tidak mendukung para dosen kimia untuk menulis proposal dan pelaksanaan hingga laporan ini dalam bentuk artikel.

3. Ibu Kepala Sekolah SMAN 2 Takalar, yang rela menyiapkan semua civitas akademiknya untuk mengikuti pelatihan ini sampai selesai.
4. Kepada dua orang mahasiswa yang menjadi anggota tim kami yang telah membantu dalam pengetikan proposal, semoga mendapat ilmu yang baru dari kegiatan ini..

DAFTAR PUSTAKA

- al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Astuti, Erni Dwi dkk. 2015. Pengaruh Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar dan Minat Materi Koloid SMA Negeri 1 Rasau Jaya. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*. Vol 4, no 12.
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Penerbit Deepublish: Yogyakarta.
- Hamalik, O. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsanto, Ratno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ilmi, Ahmad Dzul. 2020. *Variasi Pembelajaran Online di tengah Pandemi Covid-19*. Parepare: Penerbit IAIN Parepare Nusantara Press.
- Putrayasa, Made I., H. Syahrudin dan I Gede Margunayasa. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2, No 1.
- Prijowuntato, S. Widanarto. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sari, Milya. 2019. *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning dengan Facebook (MBL-Fb): Model Pembelajaran untuk Generasi Digital*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.



SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2021

"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"

ISBN: 978-623-387-015-3

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susana, afria. 2019. *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*. Bandung: Tata Akbar.
- Suyati dan Ani Sutiani. 2018. Upaya meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Termokimia di MAN 2 Model Medan. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*. Vol 24